

**PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE TALKING STICK
BERBANTUAN MEDIA EDUCAPLAY TERHADAP HASIL BELAJAR IPAS
SISWA KELAS V SD**

Indah Larasati Kusuma Ningrum¹, Riswan Aradea², Maharani Oktavia³

FKIP Universitas PGRI Palembang

¹indahlarasati267@gmail.com, ²riswanaradea@gmail.com,

³maharanioktavia@univpgri-palembang.ac.id

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of the Talking Stick cooperative learning model assisted by Educaplay media on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students. Using a quantitative approach with a Pretest-Posttest Control Group Design, the study involved 66 students divided into a control class (VA) and an experimental class (VB), each with 33 students. Data were collected through tests, observations, and documentation. The results showed that the average final score of the experimental class (82.52) was higher than the control class (71.53), supported by the results of the t-test with a significance of 0.002 (<0.025), so H_0 was rejected. It was concluded that the Talking Stick model assisted by Educaplay had a significant effect on the learning outcomes of fifth-grade elementary school students of SD Negeri 74 Palembang.

Keywords: Talking Stick cooperative learning model, Educaplay, science learning outcomes

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan mengkaji pengaruh model Talking Stick berbantuan Educaplay terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD. Peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain *Pretest-Posttest Control Group Design*, penelitian melibatkan 66 siswa yang terbagi dalam kelas kontrol (VA) dan kelas eksperimen (VB), masing-masing 33 siswa. Data dikumpulkan melalui tes, observasi, dan dokumentasi. Hasil menunjukkan rata-rata nilai akhir kelas eksperimen (82,52) lebih tinggi dibanding kelas kontrol (71,53), didukung hasil uji t-test dengan signifikansi 0,002 ($< 0,025$), sehingga H_0 ditolak. Disimpulkan bahwa model Talking Stick berbantuan Educaplay berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang.

Kata Kunci: model pembelajaran kooperatif *Talking Stick*, *Educaplay*, hasil belajar

A. Pendahuluan

Pendidikan seharusnya memungkinkan siswa untuk memperoleh pengetahuan, kekuatan karakter, prinsip-prinsip spiritual, kemandirian, dan keterampilan bermanfaat yang menguntungkan baik bagi diri mereka sendiri maupun masyarakat. (Pristiwanti, Badariah, Hidayat, & Dewi, 2022, p. 7912). Di dunia yang saling terhubung saat ini, Pendidikan menjadi kunci utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia karena pendidikan menawarkan lebih dari sekadar pengetahuan pendidikan juga membantu membentuk karakter dan mendorong pertumbuhan kemampuan siswa. (Selfiati, Lian, & Wardarita, 2021, p. 1). Guru memainkan peran penting dalam meningkatkan kualitas hidup bangsa. Oleh karena itu, sistem pendidikan harus sepenuhnya siap untuk mengatasi dan menanggapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi masyarakat. (Azizah, Oktavia, & Ayurachmawati, 2024, p. 2)

Dalam pendidikan, hasil belajar memainkan peran penting. Hasil belajar dapat diamati melalui perubahan pengetahuan, kesadaran,

sikap, perilaku, atau keterampilan siswa. Hasil belajar mengacu pada kemampuan atau keterampilan yang dimiliki siswa setelah menyelesaikan pendidikannya. (Hilmi & Agustin, 2025, p. 280). Biasanya dinilai berdasarkan nilai atau hasil yang diperoleh siswa dari tugas atau ujian yang diberikan oleh guru mereka, keterampilan semacam itu dapat membantu. Sejalan dengan pendapat (Kristin & Ubaidila, 2024, p. 373), hasil belajar dapat membuktikan sejauh mana siswa memahami materi setelah pembelajaran.

Pada Kurikulum saat ini, mata pelajaran digabung menjadi Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial biasa di sebut (IPAS). Menurut Rahmah & Harahap (2024, p. 1248), penggabungan ini terjadi karena anak-anak kecil di sekolah dasar cenderung memandang lingkungan sekitar mereka sebagai satu kesatuan utuh. Pada tahap ini, proses berpikir mereka masih sederhana, nyata, dan menyeluruh, sehingga mereka belum mampu memahami ide-ide yang lebih rinci atau kompleks.

Penyampaian pembelajaran di kelas memerlukan media

pembelajaran supaya mencapai hasil belajar yang baik (Wulandari, Aradea, & Lestari, 2025, p. 231). Media merupakan Sarana yang dimanfaatkan untuk menyampaikan informasi, pesan, maupun gagasan kepada banyak orang dengan tujuan tertentu (Rusdi, Ervianti, Adrias, & Zulkarnaini, 2025, p. 348). Penggunaan alat pembelajaran digital dalam pengajaran terus meningkat. Pada era perkembangan teknologi informasi dan komunikasi sekarang. Sangat penting bagi sekolah dasar karena penggunaan digital media untuk meningkatkan prestasi akademik siswa semakin populer.

(Siregar & Sumantri, 2024, p. 19). Selain itu, pengaplikasian teknologi dalam proses pembelajaran membuat kegiatan pembelajaran dikelas menjadi lebih beragam, sehingga siswa dalam mengikuti pembelajaran di kelas dengan lebih antusias dan tidak mudah merasa jenuh (Putri, 2023, p. 106).

Pemilihan sistem pembelajaran yang baik sangat memengaruhi kualitas pengajaran serta hasil belajar siswa. Di antara berbagai pendekatan yang ada, pembelajaran kooperatif mampu memberikan dampak positif karena menekankan keterlibatan

siswa, kerja sama antar siswa, dan kemandirian dalam belajar (Rosidah, et al., 2025, p. 3).

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan peneliti di peroleh hasil pada kelas V di SD Negeri 74 Palembang. Para peneliti menyimpulkan bahwa lingkungan belajar di lapangan secara umum baik, tetapi mereka juga mencatat bahwa aspek-aspek tertentu tidak memenuhi harapan, khususnya dalam mata pelajaran IPAS untuk siswa kelas lima. Hasil pengamatan peneliti dalam pembelajaran IPAS di kelas V menunjukkan bahwa Siswa masih kurang aktif atau pasif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru masih mengandalkan metode ceramah dengan pembelajaran yang berpusat pada guru, sehingga terasa monoton serta variasi model pembelajaran belum di terapkan secara optimal. Kurangnya keberanian siswa untuk bertanya langsung kepada guru terkait materi yang kurang di mengerti. Menjadikan suasana merasa jenuh dan bosan di dalam kelas saat guru menjelaskan hanya materi saja tidak disertai dengan model dan media digital yang bervariasi. Siswa hanya belajar dari guru dan dari buku teks yang

digunakan sehingga hasil belajar yang di dapatkan masih belum memuaskan dan belum memenuhi nilai KKTP yaitu 70.

Adapun hasil belajar pada mata pelajaran IPAS di SD negeri 74 Palembang dengan rata-rata yaitu 55, jika di lihat dari ketuntasan belajar siswa 15 siswa (46%) yang sudah mencapai KKTP. Sedangkan siswa sebanyak 18 siswa (54%) masih memerlukan bimbingan. Di lihat dari masalah ini bahwa hasil atau nilai yang di dapat siswa dalam belajar rendah. Untuk menyelesaikan persoalan tersebut, dibutuhkan model untuk pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan siswa secara aktif guna meningkatkan hasil belajar mereka.

Pengertian Model pembelajaran *talking stick* ini adalah model yang memakai tongkat atau *stick* guna untuk alat bantu pembelajaran, pendekatan "*Talking Stick*" membantu membentuk kelompok-kelompok yang terdiri dari lima hingga enam siswa. model *Talking Stick* akan membantu meningkatkan kepercayaan diri siswa dalam mengemukakan gagasan mereka (Togatorop, Ariawan, Turnip, Manik, & Mana, 2024, p. 3425). Sejalan

dengan pendapat tersebut, Kusumayadi & Kalsum (2022, p. 90) menjelaskan model pengajaran *Talking Stick* model yang menerapkan sebatang tongkat untuk menandai siapa yang sedang mendapat giliran berbicara. Pada tongkat tersebut berisi pertanyaan siswa yang memegang tongkat untuk menjawabnya.

Penelitian sebelumnya oleh Sianturi, Sinaga, Simarmata, Ambarwati, dan Juliana (2024) menandakan bahwa model pembelajaran *Talking Stick* atau tongkat bicara diperoleh pengaruh positif terhadap hasil belajar IPAS siswa sekolah dasar. Meski demikian, penelitian yang memadukan model *Talking Stick* dengan media digital Educaplay di kelas V pada mata pelajaran IPAS sekolah dasar masih jarang dilakukan. Educaplay sendiri merupakan media pembelajaran digital yang menghadirkan berbagai aktivitas interaktif, seperti kuis, teka-teki, dan latihan soal secara daring, yang dapat membuat siswa lebih berpartisipasi dalam belajar.

Media ini dapat membantu antusias siswa dalam belajar sehingga pemahaman mereka

terhadap materi yang dipelajari semakin kuat.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif Talking Stick berbantuan media Educaplay terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang.

B. Metode Penelitian

Untuk melihat sejauh mana perlakuan yang diberikan dapat memengaruhi hasil belajar siswa, peneliti menggunakan kuantitatif dengan desain *quasi experimental*, yang melibatkan pengukuran melalui pretest dan posttest. Penelitian ini seluruh siswa kelas V SD Negeri 74 sebagai populasi. Palembang sebagai populasi, dengan total 130 siswa. Sampel penelitian terdiri atas kelas VA sebagai kelas kontrol dan kelas VB sebagai kelas eksperimen, masing-masing dengan 33 siswa.

Penelitian dilakukan dalam empat tahap, yaitu persiapan, pemberian *pretest*, pelaksanaan *treatment*, dan pemberian *posttest*. Data penelitian dikumpulkan melalui tes pilihan ganda, observasi, dan dokumentasi.

Uji coba instrumen dilakukan menggunakan SPSS versi 26, mencakup uji validitas, reliabilitas, tingkat kesukaran, dan daya pembeda soal. Dari 30 butir soal yang diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, 17 butir dinyatakan valid dan 13 butir tidak valid. Untuk Uji reliabilitas memakai Cronbach's Alpha diperoleh data 0,883 melampaui r tabel (0,388) sehingga dapat disimpulkan reliabel. Berdasarkan tingkat kesukaran, mayoritas soal (23 butir) berkategori sedang, 6 butir mudah, dan 1 butir sukar. Adapun daya pembeda soal terdiri atas 2 butir sangat baik, 12 butir baik, 9 butir cukup, 5 butir kurang baik, dan 2 butir sangat kurang baik.

Penelitian ini diolah menggunakan SPSS versi 26 melalui tiga tahap utama: uji normalitas (*Kolmogorov-Smirnov*), uji homogenitas (*uji Levene*), dan pengujian hipotesis (*Independent Sample t-test*).

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Data yang diperoleh *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol bisa dilihat pada tabel di bawah.

Tabel 1. Hasil Penelitian Kelas Kontrol

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	AFA	71	82
2	APA	53	100
3	AGA	65	65
4	AKA	76	71
5	AME	59	82
6	AMH	47	88
7	BPO	53	88
8	CTW	47	76
9	FNI	71	71
10	HAS	76	94
11	JKH	53	47
12	KJA	59	88
13	KNJ	35	71
14	MAR	59	59
15	MAB	59	59
16	MDA	65	82
17	MRH	53	65
18	MZA	71	82
19	MRI	76	82
20	MBA	65	59
21	MAS	47	76
22	MFA	76	65
23	MFA	71	76
24	MIR	47	76
25	MNM	53	65
26	NPA	59	82
27	NAL	65	65
28	PRA	53	47
29	RMI	76	59
30	SAL	41	65
31	SAA	59	88
32	SSS	82	76
33	VNA	65	82
Rata-Rata		60,82	73,73
Nilai Tertinggi		82	47
Nilai Terendah		35	100

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Tabel 1 menyatakan dari 33 siswa di dapatkan nilai terendah pada hasil *pretest* adalah 35 dan skor tertinggi adalah 82 di kelas kontrol, untuk nilai terendah dari hasil *posttest* kelas kontrol yaitu 47 dan nilai tertinggi 100.

Tabel 2. Hasil Penelitian Kelas Eksperimen

No	Nama Siswa	Kelas Kontrol	
		<i>Pretest</i>	<i>Posttest</i>
1	ASA	53	82
2	AHA	53	88
3	AAW	59	76
4	AFA	82	76
5	AMI	65	100
6	APA	59	94
7	ASA	59	76
8	APL	53	71
9	AANM	82	88
10	ASL	59	82
11	APR	29	82
12	CWA	76	88
13	DRR	65	71
14	DPA	65	82
15	HPP	65	82
16	HAP	65	88
17	MAFA	47	76
18	MAPH	71	100
19	MNA	65	76
20	MAR	59	88
21	MCI	71	100
22	MFA	41	71
23	MHL	71	82
24	MHA	82	88
25	MKZZ	59	76
26	MSA	35	76
27	NNH	71	88
28	NAH	59	88
29	NRS	65	65
30	RPA	47	71
31	SFA	53	88
32	TLI	76	82
33	ZRA	71	82
Rata-Rata		61,58	82,52
Nilai Tertinggi		82	65
Nilai Terendah		29	100

Sumber : Olah Data Peneliti, 2026

Di peroleh hasil tabel 2, di simpulkan bahwa 33 siswa kelas eksperimen ternyata di dapatkan nilai terendah pada *pretest* adalah 29 dan nilai tertinggi 82, untuk nilai tertinggi dari hasil *posttest* skor tertinggi 100 dan skor terendahnya 65 di kelas eksperimen.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality				
kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a		
		Statistic	df	Sig.
hasil belajar siswa	pretest kontrol	.113	33	.200*
	posttest kontrol	.136	33	.128
	pretest eksperimen	.147	33	.069
	posttest eksperimen	.144	33	.078

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Hasil pada tabel 3 peneliti menggunakan *kolmogorof smirnov* menyatakan nilai sig. sebesar 0,200 dan 0,128 *pretest* dan *posttest* kelas kontrol, serta 0,069 *pretest* dan 0,078 *posttest* kelas eksperimen. Karena seluruh Data ini lebih besar atau ($> 0,05$), data kedua kelas dinyatakan normal.

Pengujian homogenitas data dilakukan menggunakan *Levene Statistic*, dengan kriteria dinyatakan homogen ketika nilai Sig lebih dar atau ($> 0,05$) dan tidak homogen jika nilai Sig. kurang dari atau ($< 0,05$). Hasil uji homogenitas dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4 hasil Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance					
		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil belajar siswa	Based on Mean	1.862	3	128	.139
	Based on Median	1.517	3	128	.213
	Based on Median and with	1.517	3	115.826	.214

Test of Homogeneity of Variance

	Levene Statistic	df1	df2	Sig.
adjusted df Based on trimmed mean	1.875	3	128	.137

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Tabel 4 menunjukkan nilai signifikansi data adalah 0,139 Tingkat signifikansi yang digunakan $> 0,05$, Jadi, skor belajar siswa kelas V A dan V B homogen.

Setelah data terbukti berdistribusi normal dan homogen, peneliti melanjutkan analisis Untuk melihat apakah kedua kelompok benar-benar berbeda secara berarti, digunakan uji *Independent Sample T-Test*, dengan ketentuan: H_0 diterima jika nilai signifikansinya lebih kecil 0,025, dan ditolak jika nilainya lebih lebih dari 0,025.

Tabel 5. Hasil Uji Descriptive Statistics

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pretest Kontrol	33	35	82	60,82	11,609
Posttest Kontrol	33	47	100	73,73	12,743
Pretest Eksperimen	33	29	82	61,58	12,686
Posttest Eksperimen	33	65	100	82,52	8,761
Valid N (listwise)	33				

Sumber : Olah Data Peneliti menggunakan SPSS 26

Di peroleh hasil tabel 5, skor rerata *posttest* pada kelas eksperimen tercatat sebesar 82,52,

lebih unggul dari pada kelas kontrol yang nilai reratanya 73,73 Untuk memastikan apakah perbedaan tersebut signifikan secara statistik, dilakukan analisis lebih lanjut yang dipaparkan pada tabel selanjutnya.

Tabel 6. Hasil Perhitungan Uji Hipotesis

		Independent Samples Test							
		t-test for Equality of Means							
		t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
							Lower	Upper	
hasil belajar siswa	Equal variances assumed	5,573	0,021	-3,264	64	0,002	-8,788	2,692	-14,166 -3,410
	Equal variances not assumed	-3,264	56,726	0,002	-8,788	2,692	-14,179	-3,397	

Sumber : Hasil Olah Data Peneliti, 2026

Hasil tabel 6, uji statistik *Independent Sample t-test*, di raih 0,002 ($< 0,025$) pada nilai signifikansinya, yang menandakan Terdapat perbedaan signifikan antara kedua kelas. Temuan ini memperkuat kesimpulan bahwa model pembelajaran kooperatif Talking Stick berbantuan media Educaplay berpengaruh terhadap hasil belajar IPAS siswa.

Penelitian menunjukkan bahwa siswa sekolah dasar menunjukkan ketertarikan yang lebih besar. Para siswa sangat tertarik dalam proses pembelajaran dan menunjukkan antusiasme yang tinggi. Hal ini disebabkan oleh penyajian pembelajaran yang menyenangkan,

memungkinkan siswa untuk belajar melalui bermain. Dalam percobaan, para siswa menyanyikan lagu "Balonku" bersama-sama sambil mengoperkan tongkat. Setiap kali seorang siswa memegang tongkat pada titik "dor" dalam lagu tersebut, mereka menjawab pertanyaan yang ditampilkan melalui media *Educaplay*. Aktivitas ini menambahkan hasil belajar IPAS siswa karena membuat pembelajaran jadi interaktif dan menyenangkan.

Pada kelas eksperimen, rata-rata skor siswa meningkat secara signifikan dari 61,58 saat pretest menjadi 82,52 saat *posttest*. Peningkatan ini erat kaitannya dengan perlakuan yang diberikan, yakni penerapan model pembelajaran kooperatif *Talking Stick* dengan bantuan media *Educaplay*, yang menciptakan suasana belajar lebih menarik dan memudahkan siswa menguasai materi. Sebaliknya, Berbeda halnya dengan kelas eksperimen, kelas kontrol yang masih mengandalkan cara belajar konvensional justru menunjukkan hasil yang kurang optimal, temuan ini memperkuat bukti bahwa model ini dipadukan dengan media *Educaplay*

berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Hal ini sejalan dengan karakteristik anak usia sekolah dasar yang lebih antusias belajar melalui permainan, sehingga perpaduan *Talking Stick* dan *Educaplay* berhasil menciptakan pengalaman belajar yang lebih hidup dan menyenangkan, sekaligus berpengaruh terhadap hasil belajar.

Di sisi lain, penggunaan media *Educaplay* membantu dalam memberikan informasi materi menjadi lebih interaktif, karena siswa dapat belajar melalui kuis maupun aktivitas yang tidak monoton. Penggabungan antara kerja sama kelompok, interaksi antarsiswa, dan media pembelajaran digital tersebut membuat siswa lebih gampang menguasai materi belajar, terutama pada materi bagaimana bentuk indonesiaku, hal ini bisa membuat peningkatan hasil belajar mereka.

Penelitian ini memperkuat temuan sebelumnya dari Samosir, Silaban, dan Dongoran (2025), yang melaporkan bahwa implementasi model *Talking Stick* berbasis *Wordwall* mampu menaikkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 004 Balam Sempurna, sebagaimana

terlihat dari kenaikan rerata nilai *pretest* 69,56 menjadi 87,39 *posttest*. Sejalan dengan itu, Tati, Atjo, dan Ashar (2022) juga menemukan bahwa model *talking stick* atau tongkat bicara efektif terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN 339 Lagosi. Demikian temuan-temuan tersebut secara konsisten menegaskan bahwa model ini efektif mendukung peningkatan nilai belajar siswa.

Temuan ini memberikan dukungan empiris terhadap teori Benjamin Bloom, yang menempatkan hasil belajar sebagai indikator kemampuan kognitif siswa dalam menerima, memahami, dan mengolah informasi setelah melalui proses pembelajaran. (Aprilliyah, Indrawati, & Rohmah, 2024).

Pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif diyakini mampu memperkuat pemahaman konsep, karena pengetahuan di bentuk dengan proses belajar yang bermakna dan dikonstruksi sendiri oleh siswa. Hal ini sesuai dengan teori konstruktivisme, di mana siswa berperan aktif dalam membangun pengetahuannya, bukan sekadar penerima informasi (Hasibuan,

Ananda, Manurung, Siregar, & Nasution, 2026).

Jadi, bisa disimpulkan telah terjawab rumusan masalah yaitu model pembelajaran kooperatif tipe *Talking Stick* yang di bantu media *Educaplay* bisa berpengaruh pada hasil belajar IPAS siswa SD.

D. Kesimpulan

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa *Talking Stick* berbantuan media *Educaplay* efektif meningkatkan hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Negeri 74 Palembang. Rata-rata nilai kelas eksperimen (82,52) yang lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol (71,53), didukung hasil uji *t-test* dengan signifikansi 0,002 ($< 0,025$), menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima. Artinya, model *Talking Stick* berbantuan *Educaplay* berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar IPAS siswa SD.

DAFTAR PUSTAKA

- Aprilliyah, F., Indrawati, C. F., & Rohmah, D. (2024). Teori Belajar Taksonomi Bloom dan Implementasinya Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pengembangan dan Evaluasi Pendidikan*, 1, 137-142.
- Azizah, W. N., Oktavia, M., & Ayurachmawati, P. (2024). Pengembangan Media Scrapsis (Scrapbook Fotosintesis) Pada Mata Pembelajaran Ipas Kelas Iv Sdn 227 Palembang. *Instruktur: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1-16. Retrieved from <https://jurnal.iuqibogor.ac.id/index.php/instruktur/article/view/1258>
- Hasibuan, N. H., Ananda, L. J., Manurung, I. F., Siregar, F. S., & Nasution, Y. (2026). Pengaruh Model *Talking Stick* berbantuan media Kacima Terhadap Hasil Belajar Ipamateri Ciri Makhluk Hidup Siswakelas Iv Sdn 066053 Medantahun Ajaran 2025/2026. *Didaktik : Jurnal Ilmiah Pgsd Stkip Subang*, 159-179.
- Hilmi, I. I., & Agustin, I. (2025). Pengembangan Media Flashcard Berbasis Qr-Code Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolahdasar. *Pendas : Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10, 2548-6950.
- Kristin, F., & Ubaidila, S. N. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Project Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipas Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar.

- Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (Jiepp)*, 4, 371-380.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, 4, 7911-7915.
- Putri, R. A. (2023). Pengaruh Teknologi Dalam Perubahan Pembelajaran Di Era Digital. *Jcbd (Journal Of Computers And Digital Business)*, 2, 105-111.
- Rosidah, A., Ananda, D. S., Fuadah, S. S., Andriani, M., Putra, G. L., & Rizqi, M. F. (2025). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Terhadap Hasil Belajar Ips Siswa Sd: Studi Pustaka. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2, 1-10.
- Rusdi, H., Ervianti, R., Adrias, A., & Zulkarnaini, A. P. (2025). Pengaruh Media Pembelajaran Digital Terhadap Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar. *Pendas : Jurnal Ilmiahpendidikan Dasar*, 10, 347-360.
- Selfiati, F., Lian, B., & Wardarita, R. (2021). Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Budaya Organisasi Terhadap Kinerja Guru Smp Se-Kecamatan Sako Palembang. *Jurnal Pendidikan*, 9, 1-10.
- Siregar, A., & Sumantri, P. (2024). Pemanfaatan Media Digital Dalam Proses Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (Ips) Terpadu Di Sekolah Dasar Kak Seto. *Education & Learning*, 4, 17-22.
- Togatorop, P., Ariawan, S., Turnip, H., Manik, J., & Mana, G. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Talking Stickterhadap Hasil Belajar Pendidikan Agamakristen Dan Budi Pekerti Siswa Kelas Viii Smp Negeri 1 Paranginan Kabupaten Humbang Hasundutan Tahun Pembelajaran 2024/2025. *Pediaqu : Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 3, 3421-3432.
- Wulandari, P., Aradea, R., & Lestari, N. D. (2025). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Prezi Pada Mata Pelajaran Dasar-Dasar Akuntansi Dan Keuangan Lembaga Di Smk Negeri 5 Palembang. *Promosi: Jurnal Program Studi Pendidikan Ekonomi*, 13(1), 230-23. Retrieved From <https://Ojs.Fkip.Ummetro.Ac.Id/In dex.Php/Ekonomi/Article/Viewfile/10542/4136>